

**LITERASI KEUANGAN ISLAM
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
(STUDI PADA DOSEN DAN KARYAWAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**

Any Eliza

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
anyeliza@radenintan.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the level of Islamic financial literacy in lecturers and employees of the Faculty of Economics and Islamic Business Raden Intan Lampung State Islamic University and analyze the influence of psychosocial factors such as the level of religiosity, financial satisfaction and hopelessness towards the level Islamic financial literacy in lecturers and employees of the Faculty of Economics and Islamic Business UIN Raden Intan Lampung. The population in this study were all lecturers and employees of the Faculty of Economics and Islamic Business Raden Intan Lampung State Islamic University T.A. 2017/2018, 50 people. The sampling technique used was purposive sampling, with a number of selected samples of 45 people. Data was collected using questionnaires and documentation. The analytical tool used to prove the hypothesis is the t test and F test. The results of the study show that the level of Islamic financial literacy of lecturers and employees of the Faculty of Economics and Islamic Business UIN Raden Intan Lampung is high. The results of the t statistical test show that the hopelessness variable statistically with $\alpha = 5\%$ has a negative and significant influence on Islamic financial literacy (sig. 0.046 <from 0.05). Thus, H1 is accepted. Religiosity variables statistically with $\alpha = 5\%$ do not have a significant effect on Islamic financial literacy (sig. 0.220 > from 0.05). Thus, H2 is rejected. Statistically, financial satisfaction variable with $\alpha = 5\%$ has a positive and significant influence on Islamic financial literacy (sig. 0.011 <from 0.05). Thus, H3 is accepted. The results of the F test were statistically significant with $\alpha = 5\%$ show that variable hopelessness, religiosity, and financial satisfaction together have an effect on Islamic financial literacy.

Keywords: *islamic financial literacy, hopelessness, religiosity, financial satisfaction*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan Islam pada dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta menganalisis pengaruh faktor-faktor psikososial seperti tingkat religiositas (religiosity), kepuasan finansial (financial satisfaction), dan keputusasaan (hopelessness) terhadap tingkat literasi keuangan Islam pada dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung T.A. 2017/2018, sejumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel terpilih sejumlah 45 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Islam dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung adalah tinggi. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel hopelessness secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh negatif dan signifikan

terhadap literasi keuangan Islam (sig. 0.046 < dari 0.05). Dengan demikian, H1 diterima. Variabel religiosity secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan Islam (sig. 0.220 > dari 0.05). Dengan demikian, H2 ditolak. Variabel financial satisfaction secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan Islam (sig. 0.011 < dari 0.05). Dengan demikian, H3 diterima. Hasil uji F yang dilakukan secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ menunjukkan variabel hopelessness, religiosity, dan financial satisfaction secara bersama-sama berpengaruh terhadap literasi keuangan Islam.

Kata Kunci: literasi keuangan Islam, *hopelessness*, *religiosity*, *financial satisfaction*

PENDAHULUAN

Potensi keuangan syariah di Indonesia diperkirakan sangat besar. Saat ini, Indonesia berada di sembilan besar atau top nine dalam indikator keuangan Islam. Selain itu, Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim dan jumlah lembaga keuangan syariah terbesar di dunia. Dengan kondisi tersebut, Indonesia seyogyanya bisa menjadi pusat keuangan syariah dunia. Namun hingga saat ini, pusat keuangan syariah justru masih didominasi oleh Inggris dan Malaysia (Zuraya, 2016).

Data *State of The Global Islamic Economy Report 2016/17* yang mengukur perkembangan dan trend perekonomian Islam di seluruh dunia menempatkan Indonesia di peringkat 10, jauh dari Malaysia (Reuters, T., & Standard, D, 2016). Rendahnya peringkat Indonesia pada *State of The Global Islamic Economy Report 2016/17* tidak terlepas akibat rendahnya literasi keuangan Islam masyarakat Indonesia. Literasi keuangan Islam diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang secara spesifik terkait dengan produk dan konsep keuangan Islam (Abdullah and Anderson, 2015). Pemahaman tentang literasi keuangan Islam sangat penting karena: (1) konsumen harus peduli dengan pengelolaan dana hasil kerja kerasnya sendiri karena tidak ada pihak lain yang akan melakukannya kecuali konsumen itu sendiri; (2) konsumen adalah pihak yang paling tahu dengan rinci apa yang menjadi kebutuhan finansialnya; (3) konsumen saat ini dihadapkan pada berbagai jenis produk keuangan yang bervariasi sehingga menuntut pengetahuan yang memadai dalam memilih produk keuangan yang dapat memenuhi ekspektasinya; (4) memahami literasi keuangan Islam merupakan bagian dari kewajiban seorang muslim. Muslim harus peduli tentang larangan unsur riba, *maysir*, maupun *gharar* dalam memilih produk keuangan. Hal ini menjadi implikasi lebih lanjut terhadap realisasi *al-falah*, baik di dunia maupun akhirat (Ahmad, 2010)

Indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia berada di angka 8,11%, sedangkan indeks literasi keuangan nasional 29,66%. Sementara indeks inklusi keuangan syariah baru 11,06%, jauh dari indeks inklusi keuangan nasional yang mencapai 67,82%. Adanya perbedaan *gap* yang sangat jauh ini tidak terlepas dari sektor keuangan yang masih didominasi keuangan konvensional (*market share* sharia banking yang hanya 5,3%) (Zuraya, 2017). Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia tidak terlepas dari pertumbuhan perbankan syariah mengingat perbankan syariah menjadi garda terdepan dari sistem ekonomi syariah dan 75% *share* dari keuangan syariah adalah perbankan. Akan tetapi, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dalam dua dasawarsa terakhir menunjukkan data yang stagnan. Data Otoritas Jasa Keuangan per September 2017 menunjukkan *market share* perbankan syariah hanya mencapai angka 5,57% dari seluruh aset perbankan nasional (OJK, 2017).

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencanangkan program pembangunan literasi keuangan syariah sebagai upaya strategis dalam mewujudkan

program nasional dalam membangun dan meningkatkan Literasi Keuangan yang telah dicanangkan Presiden Soesilo Bambang Yudoyono di akhir tahun 2013 lalu. Tujuan program pembangunan Literasi Keuangan syariah adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah. Literasi Keuangan syariah diharapkan bukan hanya mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, mampu dan cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan, mampu mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong yang kerap muncul di tengah masyarakat (Agustianto, 2014).

Salah satu bentuk konkret edukasi yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk meningkatkan literasi keuangan syariah demi tercapainya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah adalah rajin mengadakan pelatihan bagi akademisi dan mahasiswa. Tujuan pelatihan ini adalah merangsang dunia pendidikan menghasilkan riset, inovasi atau terobosan yang bisa memacu pengembangan keuangan syariah ke depannya. Pelatihan keuangan syariah yang diberikan kepada para dosen merupakan salah satu strategi yang efektif karena informasi keuangan syariah akan disebarluaskan luas ke mahasiswa dan masyarakat luas. (Rachman, (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan salah satu institusi pendidikan yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang mampu menggabungkan teori-teori ilmu ekonomi dan bisnis Islam modern dengan nilai-nilai ke-Islaman dan kemanusiaan. FEBI telah menyelenggarakan seminar, baik nasional maupun lokal, *workshop*, hingga pelatihan (TOT Perbankan Syariah), bekerjasama dengan berbagai lembaga terkait seperti OJK, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan RI, Bursa Efek Indonesia, yang melibatkan para dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat literasi keuangan Islam (*Islamic Financial Literacy*) pada dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung; (2) menganalisis pengaruh faktor-faktor psikososial seperti tingkat religiositas (*religiosity*), kepuasan finansial (*financial satisfaction*), dan keputusasaan (*hopelessness*) terhadap tingkat literasi keuangan Islam (*Islamic Financial Literacy*) pada dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siti Hafizah Abdul Rahim, dkk. (2016) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Financial Literacy* pada 200 orang mahasiswa Universitas Utara Malaysia. Abdullah dan Anderson (2015) melalui penelitiannya yang berjudul "*Islamic Financial Literacy among Bankers in Kuala Lumpur*" menguji 9 faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan Islam para *banker* di Kuala Lumpur. Nabee Mohamed (2015) melalui papernya: "*Research Paper: Islamic Financial Literacy Among QFIS Students*" menguji pemahaman mahasiswa QFIS tentang jasa dan produk keuangan Islam serta menguji secara empiris pengaruh faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan Islam. Sementara itu Murphy (2013) meneliti tentang pengaruh faktor psikososial terhadap literasi keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Literasi Keuangan Islam (*Islamic Financial Literacy*)

Literasi keuangan Islam didefinisikan sebagai pengetahuan tentang keuangan Islam yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan (Hidajat dan Hamdani, 2016).

Literasi keuangan Islam menggunakan alat ukur yang berbeda dengan literasi keuangan konvensional karena komponen yang digunakan untuk menilai literasi keuangan konvensional tidak menggunakan pengetahuan tentang keuangan Islam. Prinsip-prinsip kunci keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan Ilahi, tidak ada riba, tidak investasi haram, tidak adanya *gharar* (ketidakpastian), tidak ada *maysir* (judi/spekulasi), berbagi risiko dan pembiayaan didasarkan pada aset riil. (Abdullah, 2012).

Aspek dalam pengukuran literasi keuangan syariah mencakup pengetahuan mengenai keuangan syariah, prinsip keuangan syariah dan produk syariah. Pemahaman dan kebiasaan mengenai dasar-dasar *Islamic financial literacy* juga mempengaruhi perilaku para pemilik usaha dalam menjalankan usaha sesuai dengan kaidah dan etika ekonomi Islam (Antara *et.al.*, 2015).

Pengukuran Literasi Keuangan Islam (*Islamic Financial Literacy*)

Dalam artikelnya, Hidayat dan Hamdani (2016) mengajukan beberapa indikator pengukuran *Islamic Financial Literacy* berdasarkan kontrak *tijarah*. Untuk mengukur tingkat literasi keuangan, penulis mengajukan 22 item pertanyaan terkait dengan pemahaman responden tentang praktik riba, *salam*, *murabahah*, *istishna*, *ijarah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*. Untuk mengukur skor tingkat literasi keuangan Islam dari 22 item pertanyaan yang diajukan, penulis memberikan nilai 1 untuk jawaban yang “benar”, serta nilai 0 untuk jawaban yang “salah” atau “tidak tahu”. Selanjutnya, berdasarkan hasil jawaban kuesioner, responden dikategorikan memiliki tingkat literasi keuangan Islam “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”.

Siti Hafizah Abdul Rahim, *et.al.* (2016) menggunakan instrumen yang berbeda untuk mengukur tingkat literasi keuangan Islam. Tingkat literasi keuangan Islam dapat diukur dengan 7 item pertanyaan tentang persepsi responden mengenai aspek fiqh muamalah. Untuk menjawab seluruh item pertanyaan, digunakan skala likert 1-5 dengan nilai 1 berarti “sangat tidak setuju” hingga nilai 5 yang berarti “sangat setuju”. Mohomed (2015) melalui papernya menguji pemahaman mahasiswa QFIS tentang jasa dan produk keuangan Islam serta menguji secara empiris pengaruh faktor demografi terhadap tingkat literasi keuangan Islam.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Islam (*Islamic Financial Literacy*) dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian Siti Hafizah Abdul Rahim, *et.al.* (2016) dan Murphy (2013), terdapat beberapa faktor psikososial yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, yaitu:

- Keputusan (*hopelessness*)
Murphy (2013) sebagaimana dikutip oleh Siti Hafizah Abdul Rohim, *et.al.* (2016) menyatakan bahwa keputusan diduga memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Seseorang yang mengalami depresi akibat memiliki utang yang terlalu besar cenderung mengambil keputusan dan tindakan yang gegabah dengan konsekuensi yang mengerikan. Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi akibat depresi dapat mengganggu literasi keuangan yang seyogyanya membutuhkan pemikiran dan ingatan. Berdasarkan teori “*learned helplessness*”, seseorang yang sedang mengalami keputusan akan mengalami penurunan motivasi untuk merubah kondisinya, termasuk merubah keterpurukan kondisi finansialnya.
H1: Keadaan putus asa (hopelessness) memiliki pengaruh negatif terhadap literasi keuangan Islam (Islamic Financial Literacy).
- Religiositas (*religiosity*)

Sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Religiusitas dapat dilihat dari aktivitas beragama dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten (Wahyudin, 2013). Agama memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap perilaku seseorang. Agama diduga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan.

H2: Religiositas (religiosity) memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan Islam (Islamic Financial Literacy).

- Kepuasan finansial (*financial satisfaction*)

Kepuasan finansial (*financial satisfaction*) diduga memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan. Seseorang yang merasa puas dengan kondisi keuangannya cenderung untuk mengeksplorasi berbagai kesempatan atas surplus dananya. Semakin tinggi tingkat kepuasan finansial, maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan. Hasil penelitian Falahati, *et.al.* (2012), Murphy (2013), Siti Hafizah Abdul Rohim, *et.al.*, (2016) menunjukkan bahwa kepuasan finansial memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan. Semakin tinggi tingkat kepuasan finansial, maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan.

H3: kepuasan finansial (financial satisfaction) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan Islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan langsung kepada dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang terpilih sebagai sampel penelitian. Sementara data sekunder berupa dokumentasi dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Data yang digunakan adalah *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung T.A. 2017/2018, sejumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun pertimbangan tersebut adalah dosen dan karyawan aktif atau tidak sedang menjalankan tugas belajar pada T.A. 2017/2018. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah sampel terpilih adalah 45 orang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner diberikan kepada responden, yaitu dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada semester Genap T.A. 2017/2018 dengan serangkaian pertanyaan mengenai literasi keuangan Islam serta aspek-aspek psikososial yang mempengaruhinya. Jawaban dari setiap item yang menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Sementara dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup dokumentasi dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung T.A. 2017/2018 serta profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam analisis deskriptif, akan dideskripsikan tingkat literasi keuangan Islam dari seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung berdasarkan beberapa indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, juga akan dideskripsikan beberapa faktor psikososial responden yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan Islam. Sementara analisis regresi

linear berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

Dalam analisis regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi untuk memilih suatu model. Dengan asumsi tersebut, metode kuadrat terkecil (*OLS*) akan memiliki sifat ideal yang sesuai dengan teorema Gauss-Markov. Menurut teorema Gauss-Markov, estimator linear yang baik memiliki sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk memenuhi asumsi atau persyaratan yang melandasi estimasi koefisien regresi, maka akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji multikolinearitas. (Nachrowi, *et.al.*, 2006).

Uji reliabilitas kuisisioner dilakukan untuk mengukur ketepatan, keterandalan, *cinsistency*, *stability* atau *dependability* terhadap alat ukur yang digunakan; Uji validitas kuisisioner dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. (Ghozali, 2006). Untuk pengujian hipotesis koefisien regresi, dilakukan Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t). Dalam penelitian ini data diolah menggunakan program SPSS 20.0.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tingkat literasi keuangan Islam dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta faktor-faktor psikososial yang mempengaruhinya. Berikut adalah daftar variabel penelitian beserta skala pengukurannya:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Definisi	Skala Pengukuran Variabel
Independen (X ₁)	Keputusasaan (<i>hopelessness</i>)	Menunjukkan sejauhmana tingkat depresi individu akibat tingkat utang/kesulitan finansial yang terlalu tinggi	Ordinal
Independen (X ₂)	Religiositas (<i>Religiosity</i>)	Menunjukkan tingkat keyakinan individu terhadap agama, nilai-nilai, dan praktik yang dianut dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari	Ordinal
Independen (X ₃)	Kepuasan Finansial (<i>Financial Satisfaction</i>)	Menunjukkan tingkat kepuasan individu terhadap kondisi finansialnya, yang ditunjukkan dengan sejumlah kekayaan yang diperoleh dan dimiliki untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.	Ordinal
Dependen (Y ₁)	Literasi Keuangan Islam (<i>Islamic Financial Literacy</i>)	Menunjukkan pengetahuan individu tentang keuangan Islam yang digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan	Ordinal

Untuk mengukur empat variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan skala likert 1-5 terhadap seluruh item pertanyaan kuisisioner. Skala likert 1-5 dengan nilai 1 berarti “sangat tidak setuju” hingga nilai 5 yang berarti “sangat setuju”.

- a. Variabel keputusasaan (*hopelessness*); semakin tinggi nilai skala, menunjukkan bahwa responden merasa semakin berputus asa, dan sebaliknya;
- b. Variabel religiositas (*religiosity*); semakin tinggi nilai skala, menunjukkan bahwa tingkat religiositas responden semakin tinggi, dan sebaliknya;
- c. Variabel kepuasan finansial (*financial satisfaction*); semakin tinggi nilai skala, menunjukkan bahwa tingkat kepuasan responden terhadap kondisi keuangan semakin tinggi, dan sebaliknya;
- d. Literasi keuangan Islam (*Islamic Financial Literacy*); semakin tinggi nilai skala, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan responden dalam menggunakan pengetahuan dan *skill*-nya untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif semakin tinggi, dan sebaliknya. Untuk mengukur tingkat Literasi Keuangan Islam, digunakan beberapa indikator pengukuran yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Literasi Keuangan Islam (*Islamic Financial Literacy*) Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Literasi Keuangan Islam menunjukkan pengetahuan responden tentang keuangan Islam yang mereka gunakan dalam pengambilan keputusan keuangan. Semakin tinggi nilai skala, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan responden dalam menggunakan pengetahuan dan *skill*-nya untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif semakin tinggi, dan sebaliknya.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel *Islamic Financial Literacy*

No.	Item Pernyataan	SS		S		R		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y1-1	4	8,89%	30	66,67%	10	22,22%	1	2,22%	0	0,00%	45	100%
2	Y1-2	29	64,44%	11	24,44%	4	8,89%	1	2,22%	0	0,00%	45	100%
3	Y1-3	8	17,78%	21	46,67%	13	28,89%	3	6,67%	0	0,00%	45	100%
4	Y1-4	13	28,89%	28	62,22%	4	8,89%	0	0,00%	0	0,00%	45	100%
5	Y1-5	5	11,11%	39	86,67%	1	2,22%	0	0,00%	0	0,00%	45	100%
6	Y1-6	9	20,00%	32	71,11%	4	8,89%	0	0,00%	0	0,00%	45	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, mayoritas responden menjawab “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada seluruh pernyataan (enam item pernyataan) indikator Literasi Keuangan Islam. Jawaban “Setuju” terbanyak terdapat pada item pernyataan nomor 5 tentang investasi pada aktivitas atau bisnis yang diperbolehkan oleh syariah (86,67%). Sementara jawaban “Sangat Setuju” terbanyak terdapat pada item pernyataan 2 tentang ketidakpastian dalam kontrak keuangan sangat dilarang dalam Islam (64,44%). Untuk jawaban “Ragu-Ragu” dan “Tidak Setuju” paling banyak dinyatakan oleh responden dalam item pernyataan 3 tentang kepastian bahwa tidak ada unsur bunga dalam setiap transaksi keuangan yang dilakukan (28,89% dan 6,67%). Tidak ada responden yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” pada seluruh item pernyataan variabel Literasi Keuangan Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan Islam dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung adalah tinggi. Hal ini terlihat dari mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju pada seluruh item pernyataan yang diajukan.

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5 % dengan $n = 45$, sehingga nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah $r(0,05:35-2) = 0,294$. Secara keseluruhan, item pernyataan pada variabel X_1 (*hopelessness*), variabel X_2 (*religiosity*), variabel X_3 (*financial satisfaction*), variabel Y_1 (*Islamic Financial Literacy*) dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daibandingkan nilai r_{tabel} , yaitu 0,294.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen, digunakan nilai *cronbach alpha* (α). Jika nilai *cronbach alpha* (α) hitung $> 0,60$, maka alat ukur tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Jika nilai *cronbach alpha* (α) hitung $< 0,60$, maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach alpha* (α) hitung $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Dari output olah data dengan SPSS di atas, maka model regresi linear berganda untuk penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 11,665 - 0,166X_1 + 0,236X_2 + 0,255X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Variabel *Islamic financial literacy* (literasi keuangan Islam)
- X_1 : Variabel *hopelessness* (keputusasaan)
- X_2 : Variabel *religiosity* (religiositas)
- X_3 : Variabel *financial satisfaction* (kepuasan finansial)

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 11,655 berarti bahwa jika skor atau nilai variabel independen *hopelessness*, *religiosity*, dan *financial satisfaction* adalah nol, maka skor atau nilai variabel *Islamic Financial Literacy* adalah sebesar 11,655.
- Nilai koefisien regresi variabel *hopelessness* (X_1) sebesar -0,166 berarti bahwa jika skor atau nilai variabel *hopelessness* naik 1, maka akan menurunkan skor atau nilai variabel *Islamic Financial Literacy* sebesar 0,166.
- Nilai koefisien regresi variabel *religiosity* (X_2) sebesar 0,236 berarti bahwa jika skor atau nilai variabel *religiosity* naik 1, maka akan menaikkan skor atau nilai variabel *Islamic Financial Literacy* sebesar 0,236.
- Nilai koefisien regresi variabel *financial satisfaction* (X_3) sebesar 0,255 berarti bahwa jika skor atau nilai variabel *financial satisfaction* naik 1, maka akan menaikkan skor atau nilai variabel *Islamic Financial Literacy* sebesar 0,255.

Uji Statistik Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh masing – masing *independent variable* terhadap *dependent variable* dan untuk mengetahui pengaruh *independent variable* terhadap *dependent variable* yang paling dominan.

Tabel 3. Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.665	6.982		1.671	.102
	Hopelessness	-.166	.081	-.291	-2.060	.046
	Religiosity	.236	.189	.159	1.247	.220
	Financial Satisfaction	.255	.096	.368	2.661	.011

a. Dependent Variable: Islamic Financial Literacy

Sumber: output olah data SPSS, 2017

Variabel *hopelessness* memiliki nilai t statistik sebesar -2,060 dengan prob. 0.046. Sementara *unstandardized coefficient* B menunjukkan nilai -0,166. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *hopelessness* secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Islamic financial literacy* (sig. 0.046 < dari 0.05). Dengan kata lain, jika nilai variabel *hopelessness* naik 1 unit, maka nilai *Islamic financial literacy* akan turun sebesar 0,166 unit. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka H_1 **diterima**, yang berarti bahwa variabel *hopelessness* yang menunjukkan tingkat depresi akibat utang/kesulitan finansial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *Islamic financial literacy*. Semakin tinggi tingkat depresi akibat utang/kesulitan finansial, maka tingkat *Islamic financial literacy* akan semakin rendah, dan sebaliknya.

Variabel *religiosity* memiliki nilai t statistik sebesar 1,247 dengan prob. 0.220. Sementara *unstandardized coefficient* B menunjukkan nilai 0,236. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *religiosity* secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Islamic financial literacy* (sig. 0.220 > dari 0.05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka H_2 **ditolak**, yang berarti bahwa variabel religiositas yang menunjukkan tingkat keyakinan terhadap agama, nilai-nilai, dan praktik yang dianut dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat *Islamic financial literacy*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat religiositas seseorang tidak seta merta dapat meningkatkan tingkat *Islamic financial literacy*-nya.

Variabel *financial satisfaction* memiliki nilai t statistik sebesar 2,661 dengan prob. 0.011. Sementara *unstandardized coefficient* B menunjukkan nilai -0,255. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial satisfaction* secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic financial literacy* (sig. 0.011 < dari 0.05). Dengan kata lain, jika nilai variabel *financial satisfaction* naik 1 unit, maka nilai *Islamic financial literacy* akan naik sebesar 0,255 unit. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka H_3 **diterima**, yang berarti bahwa variabel *financial satisfaction* yang menunjukkan tingkat kepuasan responden terhadap sejumlah kekayaan yang diperoleh dan dimilikinya untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Islamic financial literacy*. Semakin tinggi tingkat kepuasan finansial responden terhadap kondisi finansialnya, maka tingkat *Islamic financial literacy* juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua *independent variable* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap *dependent variable*.

Tabel 4. Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	94.465	3	31.488	9.179	.000 ^a

Residual	140.646	41	3.430	
Total	235.111	44		

a. Predictors: (Constant), Financial Satisfaction, Religiosity, Hopelessness

b. Dependent Variable: Islamic Financial Literacy

Sumber: output olah data SPSS, 2017

Dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai F hitung sebesar 9,179 dengan probabilitas 0.000. Hal ini berarti bahwa uji F yang dilakukan signifikan secara statistik dengan $\alpha = 5\%$. Karena prob. jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat *Islamic financial literacy*, atau dengan kata lain variabel *hopelessness*, *religiosity*, dan *financial satisfaction* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Islamic financial literacy*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Tingkat literasi keuangan Islam dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung adalah tinggi. Hal ini terlihat dari mayoritas responden menjawab “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada seluruh item pernyataan (6 item pernyataan) indikator literasi keuangan Islam yang diajukan. Jawaban “Setuju” terbanyak terdapat pada item pernyataan nomor 5 tentang investasi pada aktivitas atau bisnis yang diperbolehkan oleh syariah (86,67%). Sementara jawaban “Sangat Setuju” terbanyak terdapat pada item pernyataan 2 tentang ketidakpastian dalam kontrak keuangan sangat dilarang dalam Islam (64,44%). Untuk jawaban “Ragu-Ragu” dan “Tidak Setuju” paling banyak dinyatakan oleh responden dalam item pernyataan 3 tentang kepastian bahwa tidak ada unsur bunga dalam setiap transaksi keuangan yang dilakukan (28,89% dan 6,67%). Tidak ada responden yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” pada seluruh item pernyataan variabel Literasi Keuangan Islam.
- Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *hopelessness* secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Islamic financial literacy* (sig. 0.046 < dari 0.05). Dengan demikian, H₁ **diterima**. Semakin tinggi tingkat depresi akibat utang/kesulitan finansial, maka tingkat *Islamic financial literacy* akan semakin rendah, dan sebaliknya; Variabel *religiosity* secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Islamic financial literacy* (sig. 0.220 > dari 0.05). Dengan demikian, H₂ **ditolak**. Semakin tinggi tingkat religiositas seseorang tidak seta merta dapat meningkatkan tingkat *Islamic financial literacy*-nya; Variabel *financial satisfaction* secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic financial literacy* (sig. 0.011 < dari 0.05). Dengan demikian, H₃ **diterima**. Semakin tinggi tingkat kepuasan finansial responden terhadap kondisi finansialnya, maka tingkat *Islamic financial literacy* juga akan semakin tinggi, dan sebaliknya. Dari uji ANOVA atau F test diperoleh nilai F hitung sebesar 9,179 dengan probabilitas 0.000. Hal ini berarti bahwa uji F yang dilakukan signifikan secara statistik dengan $\alpha = 5\%$. Karena prob. jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat *Islamic financial literacy*, atau dengan kata lain variabel *hopelessness*, *religiosity*, dan *financial satisfaction* secara bersama – sama berpengaruh terhadap *Islamic financial literacy*.

Saran

Bagi dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat religiositas yang sangat tinggi, namun masih banyak dosen dan karyawan yang menjawab “Ragu-Ragu” dan “Tidak Setuju” terkait dengan larangan penggunaan instrumen keuangan yang mengandung unsur riba/bunga. Dosen dan karyawan seharusnya konsisten dengan keyakinannya untuk tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan syariat. Dosen juga diharapkan menjadi salah satu motor penggerak dalam penggunaan instrumen keuangan syariah dengan mendorong peningkatan pemanfaatan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada responden yang menjawab “Ragu-Ragu” dan “Tidak Setuju” terkait dengan responden jarang mengalami kesulitan finansial. Dalam hal ini, masih ada dosen dan karyawan mengalami kesulitan finansial. Dosen dan karyawan seharusnya dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan berbagai instrumen keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan.

Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diharapkan dapat secara kontinyu menyelenggarakan program edukasi literasi keuangan syariah di perguruan tinggi melalui berbagai pelatihan keuangan syariah. Pelatihan keuangan syariah yang diberikan kepada para dosen merupakan salah satu strategi yang efektif karena informasi keuangan syariah akan disebarkan luas ke mahasiswa dan masyarakat luas.

Bagi industri jasa keuangan syariah, diharapkan secara kontinyu meningkatkan edukasi publik dan proaktif mengembangkan produk jasa keuangan syariah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas aspek pengukuran literasi keuangan Islam dari berbagai literatur terkini mengingat masih terbatasnya penelitian tentang *Islamic financial literacy* di Indonesia.

Bagi pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan pimpinan UIN Raden Intan Lampung, diharapkan untuk mendorong sivitas akademika dalam mengoptimalkan pemanfaatan produk dan jasa keuangan syariah yang diperoleh dari kerjasama dengan industri keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Daud Vicary. (2012). *Buku Pintar Keuangan Syariah*, Jakarta: Zaman.
- Abdullah, M.A. dan Anderson, Alex. (2015). *Islamic Financial Literacy among Bankers in Kuala Lumpur*. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research* 2015, Vol 3, No. 2, hlm. 1-16
- Ahmad, Mahadzir. (2010). *Why Islamic Financial Literacy is Important?* (on-line), tersedia di <http://www.kantakji.com/media/7314/b112.pdf>, diakses 16 Oktober 2017
- Agustianto. (2014). *Membangun Literasi Keuangan Syariah (bag.2)*. (on-line), tersedia di www.agustiantocentre.com/?p=1674, diakses 16 Oktober 2017
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2015). *Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem*. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196-202.
- Falahati, L., Sabri, M. F. & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behavior and financial strain. *World Applied Sciences Journal*, 20(2), 190-197.

- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Cetakan IV)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidajat, Taofik dan Hamdani, Muliawan. (2016). *Measuring Islamic Financial Literacy*. Disampaikan dalam The 2nd International Research Conference on Business and Economics (IRCBE), Diponegoro University, 3-4 Agustus 2016, Semarang.
- Mohomed, Nabee. (2015). *Islamic Financial Literacy Among QFIS Students*. Research Paper. (on-line), tersedia di https://www.academia.edu/25359559/Islamic_Financial_Literacy
- Murphy, John L. (2013). *Psychosocial Factors and Financial Literacy*. Social Security Buletin, Vol. 73, No. 1
- Nachrowi, N.D. dan Usman, Hardius. (2006). Pendekatan populer dan praktis ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Posisi 30 September 2017. http://perbanas.org/file/CP171108001_file2017-11-08_11-41-44.pdf, diakses 11 November 2017.
- Rachman, Vicki. (2016). *OJK Rutin Tingkatkan Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi*. (on-line), tersedia di <http://swa.co.id/swa/trends/economic-issues/ojk-rutin-tingkatkan-literasi-keuangan-syariah-di-perguruan-tinggi>, diakses 11 November 2017
- Reuters, T., & Standard, D. (2016). State of The Global Islamic Economy Report 2016/17. <http://ceif.iba.edu.pk/pdf/ThomsonReuters-stateoftheGlobalIslamicEconomyReport201617.pdf>, diakses 18 Oktober 2017
- Siti Hafizah Abdul Rahim, *et.al.* (2016). *Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Explanatory Factor Analysis*. International Journal of Economics and Financial Issues, Vol. 6 (S7), 32-35
- Wahyudin, *et.al.* (2013). *Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto)* (on-line), tersedia di jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/download/177/182, diakses 18 Oktober 2017
- Zuraya, Nidia. (2016). <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/16/07/26/oawyjx383-literasi-keuangan-syariah-masih-rendah>), diakses 10 Oktober 2017.
- Zuraya, Nidia. (2017). (<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/10/05/oxbo31383-masih-minim-literasi-keuangan-syariah-perlu-didorong>), diakses 10 Oktober 2017.